

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea sp*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan negara penghasil kopi peringkat ke-4 di dunia pada tahun 2002 setelah Brazil, Columbia dan Vietnam. Luas total area perkebunan kopi di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 1.230.001 Ha dengan produksi 639.412 ton kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1.228.512 Ha dengan produksi 639.305 ton (BPS,2016).

Pada tahun 2015, impor kopi di Indonesia mencapai 12.462 (BPS,2016). Perlu upaya dalam memperbaiki produktivitas kopi di Indonesia agar diperoleh kopi yang berkualitas baik. Salah satu upaya untuk memperbaiki produktivitas kopi yaitu penanganan pascapanen. Proses pascapanen menjadi salah satu proses yang sangat penting karena hasil dari penanganan pascapanen akan menentukan kualitas dan peningkatan nilai tambah suatu komoditas. Adapun tahapan pengolahan kopi dibagi menjadi 2 yaitu pengolahan primer dan pengolahan sekunder. Pengolahan primer adalah rangkaian tahapan proses sejak kopi gelondong atau kopi buah menjadi kopi beras (*green beans coffee*). Sedangkan pengolahan sekunder adalah rangkaian tahapan proses pengolahan kopi beras menjadi kopi bubuk.

Menurut Yahmadi (2007) rendemen pengolahan buah kopi yaitu perbandingan antara berat kopi biji dan berat kopi gelondong. Besar rendemen berbeda-beda tergantung dari jenisnya; Robusta (22-24%), Arabika (16-18%), dan Liberika (10-12%). Standar mutu kopi di Indonesia yaitu GMP (Good Manufacturing Practice). Penggunaan standar mutu GMP bertujuan untuk menghasilkan biji kopi berkualitas sesuai dengan standar internasional, yaitu ICO 407 dan SNI 01-2907-2008 (AEKI dalam Ramanda,2016). Standar ini digunakan untuk mengolongkan biji kopi, sejak panen hingga pasca panen, seperti pemetikan, sortasi, pengolahan, pengemasan dan pengudangan.

Jawa Timur merupakan daerah penghasil kopi yang cukup baik di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), jumlah produksi kopi di Jawa Timur terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 mampu memproduksi kopi sebanyak 65.961 ton, tahun 2016 sebanyak 67.189 ton, dan 67.614 ton pada tahun 2017. Salah satu penghasil kopi di Jawa Timur adalah Kabupaten Bondowoso. Besarnya produksi kopi Kabupaten Bondowoso salah satunya disebabkan oleh iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman kopi arabika terutama di daerah dataran tinggi Gunung Ijen. Salah satu tempat yang memproduksi kopi arabika dengan metode basah adalah kelompok tani “Usaha Tani XI”.

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan tentang rendemen setiap tahapan proses pengolahan kopi dan mutu biji kopi yang dihasilkan, maka diperlukan analisis rendemen dan mutu biji kopi arabika pengolahan primer metode basah di Usaha Tani XI guna memaksimalkan rendemen pengolahan primer kopi arabika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penulisan laporan akhir ini adalah:

- a. Berapa rendemen pada setiap tahapan proses pengolahan primer kopi arabika?
- b. Berapa rendemen pada pengolahan primer kopi arabika metode basah?
- c. Bagaimana mutu biji kopi arabika beras yang dihasilkan?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

- a. Mengetahui rendemen pada setiap tahapan proses pengolahan primer kopi arabika.
- b. Mengetahui rendemen pada proses pengolahan primer kopi arabika metode basah.
- c. Mengetahui mutu biji kopi arabika yang dihasilkan pada pengolahan primer metode basah.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dalam penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai bahan masukan atau saran kepada kelompok tani kopi tentang tahapan yang menyebabkan rendahnya rendemen dan mutu biji kopi beras yang dihasilkan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam menganalisa diambil batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Analisa dilakukan di Usaha Tani XI dusun Selencak – Bondowoso.
- b. Jenis kopi yang digunakan yaitu Arabika.
- c. Tahapan proses yang dianalisa yaitu pengolahan primer.